

DETERMINAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA SISWA DI SMA NEGERI I GORONTALO

DETERMINANT OF RISKY SEXUAL BEHAVIOR IN ADOLESCENT STUDENTS IN PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOL GORONTALO

Zul Adhayani Arda
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo
Korespondensi Penulis : adhayani_r@yahoo.co.id

ABSTRAK

Berdasarkan data WHO sampai tahun 2000 ditemukan 50 dari 1.000 gadis remaja Amerika Serikat sudah pernah melahirkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor determinan perilaku seksual berisiko pada remaja siswa di SMA I Kota Gorontalo tahun 2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan cross sectional study. Sampel penelitian ini sebanyak 140 siswa yang diambil secara *proportional stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan *chi square*. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan pornografi dan perhatian orang tua (nilai $p < 0,05$) dengan perilaku seksual berisiko pada remaja siswa SMA Negeri I Gorontalo. Diharapkan para remaja terutama dapat meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dengan cara aktif membaca buku-buku mengenai kesehatan reproduksi dan tidak malu-malu untuk bertanya mengenai masalah kesehatan.

Kata Kunci : Perilaku Seksual Berisiko

ABSTRACT

Based on WHO data up to 2000 found 50 out of 1,000 US teenage girls had given birth. The purpose of this study is to know the determinants of risky sexual behavior in adolescents students in public senior high school I Gorontalo in 2015. This type of research is observational analytic with cross sectional study. Samples of this study were 140 students were taken by *proportional stratified random sampling*. This study uses *chi square*. The results of this study is a significant relationship between exposed pornography and attention from their parents ($p < 0.05$) with risky sexual behavior in adolescents students SMA Negeri I Gorontalo. It is hoped the youth especially could improve the understanding of reproductive health by being active reading books on reproductive health and do not be shy to ask about health problems.

Keywords: Risky sexual behavior

PENDAHULUAN

Masa remaja (usia 12 sampai 21 tahun) terdiri dari beberapa fase, salah satunya adalah fase remaja awal (usia 12 sampai 15 tahun), yang di dalamnya terdapat fase pubertas yang merupakan fase yang sangat singkat dan terkadang menjadi masalah tersendiri bagi remaja dalam menghadapinya (Angriyani dan Trisnawati, 2011).

Sebuah survei yang dilakukan oleh *Youth Risk Behavior Survei (YRBS)* secara Nasional di Amerika Serikat pada tahun 2005 mendapati bahwa 47,8% pelajar yang duduk di kelas 9-12 telah melakukan hubungan seks pranikah, 35% pelajar SMA telah aktif secara seksual (Eaton, 2006).

Berdasarkan data hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012 komponen Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI 2012 KRR), bahwa secara nasional

terjadi peningkatan angka remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah dibandingkan dengan data hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2007. Hasil survei SDKI 2012 KRR menunjukkan bahwa sekitar 9,3% atau sekitar 3,7 juta remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah, sedangkan hasil SKRRI 2007 hanya sekitar 7% atau sekitar 3 juta remaja. Sehingga selama periode tahun 2007 sampai 2012 terjadi peningkatan kasus remaja yang pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 2,3% (Hidayat dkk, 2012).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada siswa remaja di SMA Negeri I Gorontalo tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Gorontalo pada bulan Januari sampai dengan Februari 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI di SMA Negeri I Gorontalo. Dari hasil perhitungan besar sampel diperoleh sebanyak 140 siswa yang diambil secara *proportional stratified random sampling*.

Adapun variabel pada penelitian ini adalah variabel independen (keterpaparan pornografi, perhatian orang tua, lingkungan, umur pubertas, dan faktor teman) dan variabel dependen (perilaku seksual berisiko pada remaja siswa). Data primer diperoleh secara langsung dari wawancara responden dengan menggunakan kuesioner penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sekolah SMA Negeri I Gorontalo.

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara manual dan komputerisasi dengan menggunakan program SPSS yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan variabel independen. Analisis data

Analisis Bivariat

Hasil uji statistik untuk melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan keterpaparan pornografi dapat diketahui bahwa dari 52 orang yang memiliki keterpaparan pornografi yang rendah terdapat 6 orang (11,54%) dengan perilaku seksual berisiko dan sebanyak 46 orang (88,64%) yang tidak berisiko. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara keterpaparan

menggunakan uji statistik yaitu uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Karakteristik Responden

Pada Tabel 1 distribusi responden berdasarkan umur remaja siswa di SMA Negeri I Kota Gorontalo dapat dilihat bahwa dari 140 sampel siswa dimana yang tertinggi adalah kelompok umur 16 tahun sebanyak 87 responden (62,1%) dan terendah pada kelompok 18 tahun sebanyak 4 responden (2,9%). Berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 98 responden (70%) sedangkan laki-laki sebanyak 42 responden (30%).

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Siswa di SMA Negeri I Gorontalo

| Karakteristik Responden | Frekuensi | |
|-------------------------|-----------|------|
| | n | % |
| Umur (tahun) | | |
| 16 | 87 | 62,1 |
| 17 | 49 | 35,0 |
| 18 | 4 | 2,9 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 42 | 30,0 |
| Perempuan | 98 | 70,0 |

Sumber: Data

Primer

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterpaparan pornografi oleh Andrew (2001) pada remaja perempuan kulit hitam 14-18 tahun dilaporkan bahwa yang terpapar dengan film video porno punya lebih banyak pacar, melakukan hubungan seksual lebih sering, dimana media elektronik maupun cetak menjadi penyumbang terbesar bagi rusaknya pergaulan remaja.

pornografi dengan perilaku seksual berisiko pada siswa SMA Negeri I Gorontalo.

Tabel 2. Hubungan Variabel Independen dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja Siswa di SMA Negeri I Gorontalo Tahun 2015

| Variabel | Perilaku Seksual Berisiko | | | | Total | | Uji <i>statistic</i> |
|--------------------------------|---------------------------|-------|----------|-------|-------|-----|-------------------------------|
| | Tidak Berisiko | % | Berisiko | % | n | % | |
| Keterpaparan pornografi | | | | | | | |
| Rendah | 46 | 88,46 | 6 | 11,54 | 52 | 100 | $X^2 = 37,425$ $p = 0,000$ |
| Tinggi | 31 | 35,23 | 57 | 64,77 | 88 | 100 | |
| Perhatian Orang Tua | | | | | | | |
| Cukup | 54 | 66,67 | 27 | 33,33 | 81 | 100 | $X^2 = 10,570$ $p = 0,002$ |
| Kurang | 23 | 38,98 | 36 | 61,02 | 59 | 100 | |
| Lingkungan | | | | | | | |
| Baik | 39 | 58,21 | 28 | 41,79 | 67 | 100 | $X^2 = 0,535$ $p = 0,575$ |
| Buruk | 38 | 52,05 | 35 | 47,95 | 73 | 100 | |
| Puberitas | | | | | | | |
| Normal | 47 | 60,26 | 31 | 39,74 | 78 | 100 | $X^2 = 1,966$ $p = 0,218$ |
| Tidak Normal | 30 | 48,39 | 32 | 51,61 | 62 | 100 | |
| Teman | | | | | | | |
| Baik | 33 | 61,11 | 21 | 38,89 | 54 | 100 | $X^2 = 1,326$ $p = 0,328$ |
| Buruk | 44 | 51,16 | 42 | 48,84 | 86 | 100 | |

Sumber : Data Primer

Keterpaparan pornografi sangat berpengaruh bagi perilaku seksual berisiko, karena dengan melihat video porno, majalah dewasa ataupun film dewasa, maka gairah seks dapat meningkat dan menimbulkan keinginan untuk melakukan perilaku seksual tanpa memikirkan dampak dari perilaku seksual berisiko. Kemajuan teknologi yang sebenarnya diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, sekarang sudah banyak bertambah fungsinya, antara lain dapat untuk akses ke media pornografi. Banyak anak-anak dan remaja di sekolah-sekolah menggunakan HP untuk mengakses gambar atau tayangan singkat yang porno dan merusak mental para remaja (Setyowati, 2012)

Berdasarkan perhatian orang tua dapat dilihat bahwa dari 81 orang yang memperoleh perhatian yang cukup dari orang tua siswa terdapat sebanyak 27 orang (33,33%) yang memiliki perilaku seksual berisiko dan 54 orang (66,67%) yang tidak berisiko. Hasil uji statistik *chi square* pada diperoleh X^2 hitung 10,570 > X^2 tabel 3,84 dan nilai $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara perhatian orang tua dengan perilaku seksual berisiko pada siswa SMA Negeri I Gorontalo Tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Endang (2002) pada pelajar SLTPN di Depok dan

oleh Wahyuni (2004) di SMU 36 Jakarta Timur, orang tua yang seharusnya pertama kali memberikan pengetahuan seksual kepada anaknya. Melalui komunikasi, orang tua dapat menjelaskan norma dan ketentuan-ketentuan mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan seorang remaja terhadap lawan jenisnya. Orang tua dapat memberikan pemahaman yang baik tentang pengertian hubungan pertunangan dan hendaknya melakukan kontrol atau pengawasan yang baik terhadap intensitas hubungan anaknya yang sudah bertunangan.

Hasil uji statistik untuk variabel lingkungan, umur puberitas, dan faktor teman diperoleh nilai $p > 0,05$ yang berarti variabel tersebut secara signifikan tidak berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada siswa SMA Negeri I Gorontalo Tahun 2015.

Hasil penelitian Roozanti tahun 2003 menunjukkan bahwa faktor lain yang mungkin menyebabkan remaja berperilaku seksual risiko adalah adanya faktor psikososial dan agama. Kedua faktor ini telah ada di dalam diri masing-masing remaja sehingga bagaimana perilakunya adalah keputusan sendiri, tidak terpengaruh oleh teman.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keterpaparan pornografi dan perhatian dari orang tua memiliki

hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja siswa di SMA I Kota Gorontalo tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Banun, Sari Oktavia Fadia Setyorogo Soedijono .(2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa semester V Stikes X Jakarta Timur 2012 ; Jurnal ilmiah Kesehatan ,5(1) : januari 2013
- Eaton, Danice K; *et al.* *Youth Risk Behavior Surveillance – United States, 2005*. Surveillance Summaries. June 9, 2006 / 55 (SS05);1-108.
- Hidayat, Syarief Asep, (2012), Analisis perbedaan pengaruh faktor individu dan faktor lingkungan terhadap perilaku seksual pranikah antara remaja Kalimantan Selatan dengan Indonesia secara nasional; Program magister ilmu kesehatan masyarakat, januari 2012
- Lestary, Heny (2007), Perilaku berisiko remaja Indonesia menurut survei kesehatan reproduksi remaja Indonesia (SKRRI) Tahun 2007; jurnal remaja merokok alcohol narkoba hubungan seksual pranikah.2007.
- Setyowati, dewi (2012), Gambaran perilaku pranikah pada mahasiswa perilaku seksual pranikah di Universitas Semarang ; jurnal unimus 2012
- Yuli, Trisnawati Anggriyani Nely,(2011), Hubungan antara seks pranikah dengan perilaku seks remaja pada SMK Kerabat Kita Bumiayu Kabupaten Brebes ; jurnal ilmiah kebidanan, vol 2, No1 ,juni 2011